
**Analisis Kesiapsiagaan Pada Unit Pelaksanaan Teknis Penanggulangan
Bencana Daerah IV Balikpapan****Noeryanto^{1*} ; Impol Siboro² ; RotuaCatrina Marpaung³**

Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Program Diploma IV, Universitas Balikpapan, Jl. Pupuk Raya, Gn.

Bahagia Balikpapan 76114 telp. (0542) 764205

Email: Noeryanto@uniba-bpn.ac.id**ABSTRAK**

Kebakaran merupakan suatu bencana yang tidak diinginkan yang dapat menimbulkan kerugian dari berbagai pihak dan juga dapat banyak menelan korban jiwa. Bencana kebakaran harus dikelola dengan baik dan terencana dan harus adanya sistem tanggap darurat dalam melakukan penanggulangan dalam kebakaran. Pencegahan kebakaran dapat diwujudkan dengan membuat sistem tanggap darurat kebakaran, penyuluhan tentang pencegahan kebakaran, prosedur pencegahan kebakaran, dan pelatihan kebakaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesiapsiagaan petugas aparaturnya pemadam kebakaran. Manfaat penelitian memberikan masukan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam upaya pencegahan kecelakaan dan gangguan kesehatan akibat kerja. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data Observasi dan wawancara. Lokasi penelitian di BPBD UPT PBD Balikpapan Selatan. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Kesiapsiagaan pada petugas yang ada sudah baik terlihat dari adanya struktur organisasi yang ada dan pada sistem tanggap darurat yang ada terdapat tidak kesesuaian, dari hasil pengamatan yang dilakukan dari kesiapsiagaannya menurun dikarenakan adanya pandemi covid yang menyebabkan pelatihan yang seharusnya dilakukan secara berkala menjadi terhambat dalam beberapa bulan terakhir. Standar kualifikasi aparaturnya pemadam yang ada di tempat ini juga memiliki tidak kesesuaian yang cukup signifikan rata-rata kesesuaian pada standar kualifikasi aparaturnya pemadam kebakaran memiliki nilai sebesar 76%.

Kata kunci : Kebakaran, Tanggap Darurat, Kesiapsiagaan.

ABSTRACT

Fire is an unwanted disaster that can cause losses from various parties and can also cost many lives. Fire disasters must be managed properly and planned and there must be an emergency response system in handling fires. Fire prevention can be realized by establishing a fire emergency response system, education on fire prevention, fire prevention procedures, and fire training. This study aims to determine the extent to which firefighters are prepared. The benefits of research provide input as material for evaluation and consideration in efforts to prevent accidents and work-related health problems. The research method is descriptive qualitative with observation and interview data collection techniques. The research location is

at BPBD UPT PBD South Balikpapan. The results of this study can be concluded that the preparedness of existing officers is good, it can be seen from the existing organizational structure and the existing emergency response system there is a mismatch, from the observations made of preparedness decreasing due to the covid pandemic which causes training that should be carried out regularly. has periodically become hampered in recent months. The qualification standards of firefighters in this place also have a significant discrepancy, the average conformity with the qualification standards of firefighters has a value of 76%.

Keywords: Fire, Emergency Response, Preparedness.

Pendahuluan

Bencana kebakaran merupakan hal yang paling tidak diinginkan karena dapat menyebabkan kerugian bagi banyak pihak. Bencana kebakaran yang terjadi bukan hanya menelan korban jiwa, tetapi juga menelan harta benda berharga hingga milyaran rupiah.

Bencana kebakaran harus dikelola dengan baik dan terencana mulai dari pencegahan, penanggulangan dan rehabilitasi setelah terjadi kebakaran, karena kecenderungan masyarakat selama ini hanya bereaksi kebakaran terjadi bahkan bahaya kebakaran sering diabaikan dan tidak mendapat perhatian dari sistem manajemen. Kebakaran dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor, namun secara umum faktor-faktor yang menyebabkan kebakaran yaitu faktor manusia dan faktor teknis. Sistem Tanggap Darurat Kebakaran merupakan suatu upaya dan kegiatan yang dilaksanakan secara terencana, terkoordinir dan terpadu pada kondisi darurat, bencana kebakaran yang terdiri dari identifikasi keadaan darurat; *pre-planning*;

prosedur tanggap darurat; organisasi tanggap darurat; sumber daya, sarana dan prasarana; pembinaan dan pelatihan; komunikasi; investigasi dan sistem pelaporan; inspeksi dan audit yang didukung oleh komitmen perusahaan dalam pelaksanaannya.

Peristiwa kebakaran juga ikut berkembang seiring dengan perkembangannya kota Balikpapan. Data Badan Penanggulangan Kebakaran Daerah Kota Balikpapan ada sebanyak 159 kasus kebakaran yang terjadi dikota Balikpapan dan sebanyak 63 kasus kebakaran yang terjadi dikota Balikpapan Selatan yang di antaranya melanda lingkungan pemukiman padat penduduk di Balikpapan, selama Januari 2017 - Mei 2020.

Tingginya jumlah kebakaran yang terjadi dipemukiman warga yang ada di Balikpapan Selatan membuat penulis perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut mengenai kesiapsiagaan dari unit

peralatan dan perlengkapan, petugas pemadam kebakaran, faktor-faktor penghambat petugas tanggap darurat kebakaran dan warga sekitar dalam menghadapi adanya bencana kebakaran. Dari pemaparan tersebut, maka penulis melakukan penelitian dan perlu mencari tahu serta melakukan “Analisis kesiapsiagaan pada Unit Pelaksana Teknis Penanggulangan Bencana Daerah IV di Balikpapan”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi. Metode deskriptif-kualitatif lebih mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan dilapangan (adaptif), metode deskriptif-kualitatif adalah pendekatan dengan menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Pada tahapan ini, data yang dikumpulkan akan diolah dan di manfaatkan sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan dengan baik untuk menjawab permasalahan. Pada tahapan ini penulis menggunakan tabel audit penilaian yang terdapat di dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.26/PRT/M/2008 sebagai dasar dan acuan dalam menganalisis dan mencocokkan data yang ada.

Data dikumpulkan dengan cara *checklist* dan wawancara mendalam kepada responden dan lembar observasi sebagai pedoman penilaian. Untuk membuat data penelitian lebih akurat data dibandingkan ke informan triangulas sebagai sarana untuk mencapai keabsahan data.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 *Checklist* Organisasi Tanggap Darurat

No	Komponen	Keterangan
1.	Terdapat tim penanggulangan kebakaran	Sesuai
2.	Terdapat struktur organisasi tanggap darurat	Sesuai
3.	Memiliki buku rencana penanggulangan keadaan darurat	Sesuai
4.	Terdapat petugas penanggung jawab yang terlatih dan memiliki peran masing-masing	Sesuai

Terdapat empat komponen yang telah memenuhi syarat untuk penilaian komponen organisasi tanggap darurat. Seperti yang ditampilkan pada Tabel 3,

PT. X sudah memiliki organisasi tanggap darurat yang terkoordinasi dengan petugas pemadam kebakaran.

Tabel 2 *Checklist* Pelatihan Tanggap Darurat

No	Komponen	Keterangan
1	Terdapat penyelenggaraan latihan dan gladi penanggulangan kebakaran secara berkala	sesuai
2	Terdapat program latihan evakuasi kebakaran	Tidak Sesuai
3	Terdapat silabus dan kurikulum pelatihan kebakaran yang ditetapkan untuk pelatihan	Sesuai

Hanya terdapat satu komponen yang telah tidak memenuhi kriteria penilaian pada komponen pelatihan tanggap darurat, seperti yang ditampilkan pada Tabel 2. PT X belum melakukan pelatihan secara periodik, dikarenakan ada beberapa kendala yang disebabkan oleh pandemi virus covid.

Tabel 3 *checklist* pemadam 1

No	Komponen	Keterangan
1	Mampu memadamkan kebakaran dengan Apar	Sesuai
2	Mampu menggunakan peralatan pemadaman jenis <i>hydrant</i>	Sesuai

3	Mampu menggunakan dan memelihara APD secara cepat dan tepat	Sesuai
4	Mampu melaksanakan P3K	Tidak Sesuai
5	Mampu melaksanakan sistem tali temali untuk pengamanan dan penyelamatan korban	Sesuai
6	Memiliki fisik yang sehat jasmani dan rohani	Sesuai
7	Memiliki sertifikat <i>basic fire training</i>	Sesuai
8	Memiliki pengetahuan umum mengenai standar operasi institusi pemadaman kebakaran	Sesuai

Hanya terdapat satu komponen yang telah tidak memenuhi kriteria penilaian pada komponen pemadam 1, seperti yang ditampilkan pada Tabel 3. PT. X belum mampu melaksanakan P3K, dikarenakan adanya petugas yang memang langsung ditunjuk sebagai P3K atau first aid dalam melaksanakan atau menangani korban kebakaran yang sudah diberikan pelatihan.

Tabel 4 *checklist* pemadam 2

No	Komponen	Keterangan
1	Mampu melaksanakan operasi ventilasi asap bangunan rendah	Tidak Sesuai
2	Mampu melaksanakan prosedur penyelamatan diri	Sesuai
3	Mampu melaksanakan prosedur pemutusan aliran gas dan listrik	Sesuai
4	Mampu menentukan asal titik api dan dampak kebakaran	Sesuai
5	Mampu menentukan metoda dan teknis perawatan darurat medis	Tidak Sesuai
6	Mampu memimpin regu unit mobil	Tidak Sesuai
7	Memiliki tinggi dan berat badan yang proposional dan fisik sehat jasmani maupun rohani	Sesuai
8	Memiliki pengetahuan umum mengenai standar operasi institusi pemadaman kebakaran	Sesuai

Hanya terdapat tiga komponen yang telah tidak memenuhi kriteria penilaian pada komponen

pemadam 2, seperti yang ditampilkan pada Tabel 4. PT. X belum mampu melaksanakan operasi ventilasi asap bangunan rendah, belum mampu melakukan perawatan medis kepada korban, dan belum mampu melakukan dalam memimpin regu unit mobil, dikarenakan tiga pekerjaan itu memang sudah ditunjuk khusus dalam menangani bencana kebakaran dan yang sudah diberikan pelatihan atau training terlebih dahulu jadi para petugas yang paham dan mengerti betul yang ditunjuk untuk melakukan kegiatan tersebut.

Tabel 5 *checklist* pemadam 3

No	Komponen	Keterangan
1	Mampu melaksanakan prosedur teknik masuk secara paksa dan memahami konstruksi bangunan termaksud risiko bahaya yang dihadapi	Sesuai
2	Mampu menentukan sistem penyediaan dan distribusi air	Tidak Sesuai
3	Mampu menentukan jenis dan tipe APD dan mampu menggunakan alat	Sesuai

	tersebut dalam waktu 1 menit	
4	Mampu memimpin pleton pemadam kebakaran	Tidak Sesuai
5	Mampu menyusun pelaporan kejadian kebakaran	Sesuai
6	Mampu mengidentifikasi dan menentukan standar prosedur operasional dari seluruh peralatan pemadaman dan penyelamatan	Sesuai
7	Mampu membaca peta lingkungan	Sesuai
8	Memiliki tinggi dan berat badan yang proposional dan fisik sehat jasmani maupun rohani	Sesuai
9	Memiliki pengalaman 2 tahun menjadi pemadam	Sesuai

Hanya terdapat dua komponen yang telah tidak memenuhi kriteria penilaian pada komponen pemadam 3, seperti yang ditampilkan pada Tabel 5. PT. X belum mampu melaksanakan menentukan sistem penyediaan dan distribusi air, belum mampu memimpin pleton pemadam

kebakaran, dikarenakan tidak semua petugas pemadam mampu untuk melakukan penyediaan dan distribusikan air ke mobil pemadam kebakaran, dan tidak semua petugas pemadam bisa melakukan atau memimpin pada tiap-tiap regu petugas pemadam kebakaran.

Tabel 6 *checklist* caraka mobil kebakaran

No	Komponen	Keterangan
1	Mampu melaksanakan usaha-usaha pengoperasian dan pemeliharaan sarana dan prasarana pada ruang kontrol dan data serta informasi	Sesuai
2	Mampu melaksanakan rencana operasi penggunaan unit pemadam kebakaran	Sesuai
3	Mampu mempersiapkan sarana dan prasarana perbaikan dan pengujian yang dibutuhkan	Tidak Sesuai
4	Mampu menyusun laporan pelaksanaan tugas secara rinci dan jelas	Tidak Sesuai

5	Mampu melakukan penataan lalu lintas di jalan raya	Sesuai
6	Memiliki kondisi jasmani daya reflek yang tinggi	Sesuai
7	Memiliki pengetahuan umum mengenai standar operasi institusi pemadaman kebakaran dan multi media	Sesuai
8	Memiliki tinggi dan berat badan yang proporsional dan fisik sehat jasmani maupun rohani	Sesuai
9	Memiliki sertifikat <i>basic fire training</i>	Sesuai

Hanya terdapat dua komponen yang telah tidak memenuhi kriteria penilaian pada komponen caraka mobil pemadam, seperti yang ditampilkan pada Tabel 6. PT X belum mampu mempersiapkan sarana dan prasarana perbaikan dan pengujian yang dibutuhkan dan belum mampu menyusun laporan pelaksanaan tugas secara rinci dan jelas, dikarenakan ada petugas pemadam kebakaran yang khusus dalam menangani dan mempersiapkan sarana dan prasarana baik dari perbaikan dan pengujian, dan dalam penyusunan laporan pelaksanaan

tugas untuk anggota regunya mendapatkan arahan dari komandan regu yang ada pada setiap regu.

Pembahasan

Berikut ini adalah Analisis Kesesuaian Kesiapsiagaan Sistem Tanggap Darurat Kebakaran dan Standar Kualifikasi Aparatur Petugas Pemadam pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Balikpapan yang dibandingkan dengan standar acuan Keputusan Menteri Tenaga Kerja RI No. 186 Tahun 1999 tentang Unit Penanggulangan Kebakaran di Tempat Kerja untuk penilaian sistem tanggap darurat dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 16 Tahun 2009 tentang Standar Kualifikasi Aparatur Petugas Pemadam Kebakaran Daerah, sebagai berikut :

1. Sistem Tanggap Darurat

Berdasarkan hasil data sekunder dan wawancara terhadap sistem tanggap darurat pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Balikpapan yang dibandingkan dengan standar acuan Keputusan Menteri Tenaga Kerja RI No. 186 Tahun 1999 tentang Unit Penanggulangan Kebakaran di Tempat Kerja. Maka didapat rata-rata kesesuaian Sistem Tanggap Darurat 84% telah sesuai

berdasarkan gambar 4.3 Diagram Rata- Rata Analisis Kesesuaian Sistem Tanggap Darurat dan 16% tidak sesuai, maka kategori tingkat kesesuaian sistem tanggap darurat kebakaran adalah masuk kategori **“BAIK”**. Hasil tersebut terdiri dari organisasi tanggap darurat dengan jumlah kesesuaian 4 dan tidak sesuai 0, dan pada pelatihan tanggap darurat jumlah kesesuaian 2 dan tidak sesuai 1 pada program pelatihan evakuasi kebakaran dikarenakan terhambat dengan adanya pandemi virus covid yang melanda.

2. Standar Kualifikasi Aparatur Petugas Pemadam Kebakaran. Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi secara langsung, kesesuaian standar kualifikasi aparatur petugas pemadam sebesar 76%. Maka Kategori tingkat kesesuaian dari standar kualifikasi petugas pemadam yang ada pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Balikpapan adalah **“CUKUP”**. Hasil tersebut terdiri dari pemadam 1 dengan jumlah kesesuaian 7 dan tidak sesuai 1, pemadam 2 dengan jumlah kesesuaian 5 dan tidak sesuai 3, pemadam 3 dengan jumlah kesesuaian 7 dan tidak sesuai 2, dan caraka mobil kebakaran dengan jumlah kesesuaian 7 dan tidak sesuai 2. Hasil tersebut dikarenakan pada kualifikasi pemadam satu kriteria empat tidak semua petugas pemadam bisa melaksanakan P3K, pada kualifikasi pemadam dua pada kriteria tiga, lima, dan enam pekerjaan atau kegiatan itu

memang sudah ditunjuk khusus dalam menangani bencana kebakaran dan yang sudah diberikan pelatihan atau training terlebih dahulu jadi para petugas yang paham dan mengerti betul yang ditunjuk untuk melakukan kegiatan tersebut, pada kualifikasi pemadam tiga di kriteria tiga dan empat terdapat ketidaksesuaian dikarenakan tidak semua petugas pemadam mampu untuk melakukan penyediaan dan distribusikan air ke mobil pemadam kebakaran, dan tidak semua petugas pemadam bisa melakukan atau memimpin pada tiap-tiap regu petugas pemadam kebakaran dan yang terakhir adalah kualifikasi caraka mobil kebakaran yang memiliki 2 kriteria ketidaksesuaian yaitu kriteria tiga dan empat dikarenakan ada petugas pemadam kebakaran yang khusus dalam menangani dan mempersiapkan sarana dan prasarana baik dari perbaikan dan pengujian, tidak mempunya menyusun laporan pelaksanaan tugas secara rinci dan jelas dikarenakan dalam penyusunan laporan pelaksanaan tugas untuk anggota regunya mendapatkan arahan dari komandan regu yang ada pada setiap regu.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan secara langsung dilapangan tentang analisis kesiapsiagaan pada unit

pelaksanaan teknis penanggulangan bencana daerah, dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

A. Kesiapsiagaan pada petugas yang ada sudah baik terlihat dari adanya struktur organisasi yang ada, dan di sesuaikan dengan masing-masing variabel. Pada sistem tanggap darurat yang ada di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Unit Pelaksanaan Teknis Penanggulangan Bencana Daerah IV terdapat tidak kesesuaian, dari hasil pengamatan yang dilakukan dari kesiapsiagaannya menurun dikarenakan adanya pandemi covid yang menyebabkan pelatihan yang seharusnya dilakukan secara berkala menjadi terhambat dalam beberapa bulan terakhir. Hasil tersebut dapat diketehau melalui chekclist yang sudah dilakukan dan di sesuaikan dengan regulasi Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. 186 Tahun 1999 Tentang Unit Penanggulangan Kebakaran Ditempat Kerja dengan kondisi yang ada dilapangan.

B. Standar kualifikasi aparatur petugas pemadam yang ada di tempat ini juga memiliki tidak kesesuaian yang cukup signifikan, dapat dilihat pada variabel yang telah di teliti sebagai berikut :

1. Pemadam 1 87%
2. Pemadam 2 62%
3. Pemadam 3 78%
4. Caraka mobil kebakaran 78%

Sehingga rata-rata kesesuaian pada standar kualifikasi aparatur petugas kebakaran memiliki nilai sebesar 76%, jika dalam tabel kesesuaian dapat dikategorikan “**CUKUP**”. Hal tersebut di sebabkan karena ada beberapa kualifikasi yang memang memiliki petugas khusus yang ditunjuk langsung, jadi tidak semua petugas pemadam yang ada ditempat ini bisa melakukannya.

Daftar Pustaka

- Amiroel Pribadi & Edi Samiranto, 2009. *Emergency Planning* untuk industry. Jakarta: D’Agni Publishing
- Arikunto, 2002, *Metodologi Penelitian*, Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan, 2020. *Data Bencana Kota Balikpapan*, Balikpapan.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana, Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana
- DEPDAGRI, 2005. Modul Pengembangan SDM Pemadam Kebakaran dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran.
- Dr. Hernimawati, M.Si, 2018. Model Implementasi Kebijakan Penataan Reklame. Surabaya
- George D. Haddow, Jane A. Bullock, Damon P. Coppola, 2017, *Emergency Management*

Keputusan Menteri Negara Pekerjaan Umum
No : 11/KPTS/2000 Tentang
Ketentuan Teknis Manajemen
Penanggulangan Kebakaran di
Perkotaan.

Keputusan menteri tenaga kerja r.i
no.kep.186/men/1999 tentang unit
penanggulangan kebakaran
ditempat kerja

Peraturan menteri dalam negeri nomo 16 tahun
2009. Tentang standar
kualifikasi aparatur petugas pemadam
kebakaran di daerah

Puslitbang Departemen Pekerjaan Umum. Pd-
T-11-2005-C. Tentang Pemeriksaan

Keselamatan Kebakaran 2005.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970
Tentang Keselamatan Kerja.

Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 24 Tahun 2007 *Tentang
Penanggulangan Bencana.*

Yustinus Krisna Kusnendar,2009.
*Laporan Khusus Sistem Dan
Implementasi Emergency
Response And Preparedness
Sebagai upaya Pengendalian
Kondisi Darurat di PT. Seamless
Pipe Indonesia Jaya Cilegon,
Banten.*